

BUDAYA PAMALI DAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS

**(Penelitian Fenomenologis Deskriptif Masyarakat Adat Baduy Kanekes
Banten)**



Oleh :

Habib Maulana Malik Hidayatulloh

NIM : 21200011123

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Master
of Arts (M.A)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam**

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Habib Maulana Malik Hidayatulloh
NIM : 21200011123
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 November 2023

Saya yang menyatakan,



Habib Maulana Malik H, S.Sos

NIM : 21200011123

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Habib Maulana Malik Hidayatulloh**

NIM : 21200011123

Program Studi : **Interdisciplinary Islamic Studies**

Konsentrasi : **Bimbingan Konseling Islam**

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 November 2023

Saya yang menyatakan.



Habib Maulana Malik H, S.Sos

NIM : 21200011123

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-96/Un.02/DPPs/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : Budaya Pamali dan Kesejahteraan Psikologi (Penelitian Fenomenologis Suku Adat Baduy Kanekes Banten)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HABIB MAULANA MALIK HIDAYATULLAH
Nomor Induk Mahasiswa : 21200011123
Telah diujikan pada : Kamis, 14 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A.

SIGNED

Valid ID: 65b32a767beb2



Penguji II

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi,

SIGNED

Valid ID: 65b10fa47b63f



Penguji III

Dr. H. Muhsin, S.Ag., M.A., M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 65b334da7f52a



Yogyakarta, 14 Desember 2023

UIN Sunan Kalijaga

Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 65b36a6c410f5

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

BUDAYA PAMALI DAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS
(Penelitian Fenomenologis Deskriptif Masyarakat Adat Baduy Kanekes
Banten)

Yang ditulis oleh :

Nama : **Habib Maulana Malik Hidayatulloh**
NIM : 21200011123
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master Of Arts (MA)

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 30 November 2023

Pembimbing



Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi

ABSTRAK

Habib Maulana Malik H (21200011123) : Budaya Pamali Dan Kesejahteraan Psikologis (Penelitian Fenomenologis Deskriptif Masyarakat Adat Baduy Kanekes Banten). Tesis Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Penelitian ini merupakan penelitian fenomenologis tentang budaya *pamali* dan kesejahteraan psikologis masyarakat adat Baduy kanekes Banten. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengalaman, makna, serta dampak dari budaya *pamali* bagi kesejahteraan Psikologis masyarakat adat suku Baduy Kanekes Banten dengan menggunakan teori Ryff & Keyes tentang Kesejahteraan Psikologis atau *Psychological Well-Being*. Jenis Penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan Fenomenologis Deskriptif, penulis melakukan pemilihan informan dengan teknik *purposive*. Teknik pengambilan data yang digunakan melalui reduksi data, penyajian dalam dan penarikan kesimpulan. Sementara itu uji keabsahan data dilakukan dengan melakukan triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Hasil dari Penelitian ini mendeskripsikan makna dari budaya *pamali* bagi masyarakat adat suku Baduy Banten yang digambarkan dari pengalaman dan dibuktikan dengan dampak dari adanya budaya *pamali* tersebut, adapun hasil dari temuan Penelitian terkait pengalaman yaitu : 1). Masyarakat Baduy tidak terbebani dengan budaya *pamali*. 2). Masyarakat patuh terhadap budaya *pamali* 3). Masyarakat menjaga tradisi budaya pamali. Kemudian masyarakat adat Baduy memaknai budaya *pamali* sebagai berikut : 1). *Pamali* sebagai pedoman hidup 2). *Pamali* sejajar dengan keyakinan agama wiwitan. 3). *Pamali* sebagai bimbingan dan tuntunan hidup masyarakat. Kemudian dari pemaknaan itu, sehingga dampak terhadap masyarakat suku Baduy itu yakni : 1). Masyarakat Baduy hidup berdampingan dalam keharmonisan. 2). Masyarakat Baduy measa nyaman mengikuti budaya pamali. 3). Kesetaraan dalam masyarakat adat Baduy Banten. 4). Masyarakat adat Baduy mandiri, hal tersebut kemudian menciptakan kesejahteraan psikologis masyarakat adat suku Baduy Kanekes Banten.

Kata Kunci : *Budaya, Pamali, Kesejahteraan*

ABSTRACT

Habib Maulana Malik H (21200011123): *Pamali Culture and Psychological Well-being* (Descriptive Phenomenological Research of the Baduy Indigenous Community of Kanekes Banten). Thesis of Interdisciplinary Islamic Studies Study Program Concentration in Islamic Counseling Guidance, Postgraduate Program at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

This research is a phenomenological study of *Pamali* culture and the *psychological well-being* of the Baduy Kanekes Banten indigenous community. The aim of this research is to explore the experience, meaning and impact of *Pamali* culture on the *psychological well-being* of the Baduy tribe of Kanekes Banten using Ryff & Keyes' theory of *Psychological Well-Being*. This type of research is qualitative using a descriptive phenomenological approach, the author selected informants using purposive techniques. Data collection techniques used include data reduction, internal presentation and drawing conclusions. Meanwhile, testing the validity of the data was carried out by triangulating sources, techniques and time.

The results of this research describe the meaning of *Pamali* culture for the indigenous Baduy people of Banten which is described from experience and proven by the impact of the presence of *Pamali* culture. The results of the research findings related to experience are: 1). Baduy people are not burdened with *Pamali* culture. 2). The community adheres to *Pamali* culture 3). The community maintains *Pamali* cultural traditions. Then the Baduy indigenous people interpret *Pamali* culture as follows: 1). *Pamali* as a guide to life 2). *Pamali* is parallel to the Wiwitan religious beliefs. 3). *Pamali* as guidance and guidance in community life. Then from that meaning, the impact on the Baduy tribe community is: 1). The Baduy community lives side by side in harmony. 2). Baduy people feel comfortable following *Pamali* culture. 3). Equality in the Baduy indigenous community of Banten. 4). The Baduy indigenous community is independent, this then creates *psychological well-being* for the Baduy indigenous community, Kanekes Banten.

Keywords : *Culture, Pamali, Well-Being*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang maha pengasih dan penyayang dan selalu melimpahkan rahmat dan hidayahNya. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta pengikutnya yang istiqhomah. Alhamdulillah wa Syukurillah penulis mampu menyelesaikan Penelitian tesis dengan judul **“BUDAYA PAMALI DAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS (Penelitian Fenomenologis Deskriptif Masyarakat Adat Baduy Kanekes Banten)”**.

Dalam menyelesaikan Penelitian tesis ini tidak sedikit perjuangan dan pengorbanan yang telah dilalui, tenaga dan energi yang telah terkuras. Penulis menyadari kelancaran dan kesuksesan proses Penelitian hingga pada tahap penyelesaian, tentu tidak terlepas dari bimbingan, arahan serta dukungan dari semua pihak yang telah relah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membantu penulis. Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tiada ternilai kepada yang terhormat:

1. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan lanjutan di Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Pascasarjana.
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan lanjut dalam program studi *Interdisciplinary Islamic Studies*.
3. Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi selaku Dosen Pembimbing Tesis, Penulis mengucapkan ribuan terima kasih atas arahan, bimbingan dan masukannya sehingga Penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik
4. Dr. Subi Nur Isnaini, M.A Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan semangat dan motivasi akademik selama di Pascasarjana.
5. Dr. Nina Mariani Noor, SS., M.A selaku Penguji I dan Dr. H. Muhsin, S.Ag., M.A., M.Pd. selaku Penguji II

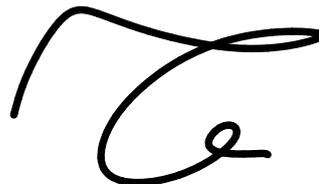
6. Para Dosen program studi *Interdisciplinary Islamic Studies* konsentrasi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan limpahan ilmu pengetahuan.
7. Kepada responden, terimakasih banyak yang sudi kiranya telah memberikan informasi-informasi terkait dengan permasalahan yang lagi diteliti.
8. Keluarga besar mahasiswa angkatan konsentrasi BKI yang *Insha Allah* bersama menyelesaikan studi ini.
9. Sahabat-sahabat yang jauh disana, terimakasih yang selalu menjadi pendengar yang setia dan tempat berkeluh kesah serta tidak hentinya memberikan dukungan, semangat dan do'a kepada penulis.
10. Semua pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu

Tesis ini telah selesai disusun dengan segala upaya menuju kesempurnaan, akan tetapi penulis menyadari kesempurnaan hanya milik Allah semata, sehingga berbagai kekurangan dan kejanggalan mungkin saja terdapat di dalamnya, hal ini disebabkan oleh kurangnya ilmu yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kepada berbagai pihak agar bersedia menyalurkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan Penelitian karya ilmiah di masa yang akan datang.

Penulis hanya bisa mengucapkan ribuan terimakasih atas segalanya. Semoga kebaikan yang diberikan semua pihak, tercatat sebagai amal jariyah. Penulis menyadari, dalam Penelitian tesis ini tentu ada kekurangan. Semoga karya ilmiah ini dapat dibaca secara keseluruhan dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta seluruh umat. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Yogyakarta, 17 Januari 2024

Penulis



Habib Maulana Malik H, S.Sos

MOTTO

Menunda beramal shalih untuk menantikan kesempatan yang lebih lapang
termasuk tanda kebodohan Jiwa*

- Syekh Ibnu 'Athailah Assakandary -



* Ibnu Athailah Al-Sakandary, *"Matan Al Hikam Athaillah, Syarah Syekh Abdul Majid Asy-Syarnubi Al-Azhari"* : Terjemah Bahasa Indonesia

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kedua orang tua Penulis, Bapak Muhammad Abdul Muiz, Ibu Enok Saidah, Terima kasih telah memberikan support berupa materil dan non materil, terutama doa Ibu yang melancarkan saya menyelesaikan studi ini, atas segenap cinta dan kasih sayang.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| NOTA BEBAS PEMBIMBING..... | iv |
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| MOTTO..... | x |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | xi |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian | 9 |
| D. Kajian Pustaka..... | 9 |
| E. Kerangka Teoritis..... | 13 |
| F. Metode Penelitian..... | 20 |
| G. Sistematika Pembahasan | 27 |
| | |
| BAB II : GAMBARAN UMUM MASYARAKAT KAMPUNG ADAT BADUY KANEKES BANTEN..... | 29 |
| A. Kondisi Geografis | 29 |
| B. Kondisi Demografis..... | 31 |
| C. Pola Hidup Masyarakat kampung Adat Baduy Banten..... | 37 |
| D. Budaya Pamali Pada Masyarakat Kampung Adat Suku Baduy Banten..... | 39 |

| | |
|---|-----|
| BAB III : KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS MASYARAKAT ADAT | |
| BADUY BANTEN..... | 50 |
| A. Hasil Penelitian..... | 50 |
| B. Pembahasan. | 79 |
| BAB IV : PENUTUP | 88 |
| A. Kesimpulan | 88 |
| B. Saran | 89 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 91 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 96 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 114 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tesis ini akan mengkaji terkait kesejahteraan masyarakat adat suku Baduy dalam, tentang budaya *pamali*. Istilah *pamali* sebetulnya sudah sangat familiar khususnya dalam masyarakat pulau Jawa, dengan semakin berkembangnya kemajuan teknologi dan peradaban bangsa Indonesia, justru *pamali* ini sulit diyakini bagi sebagian kalangan masyarakat selain masyarakat suku adat, khususnya Baduy Banten. Masyarakat adat suku Baduy menjadikan *pamali* sebagai *pikukuh* (pedoman) bagi kehidupan mereka.

Budaya *pamali* pada mulanya merupakan tradisi lisan, dan tradisi lisan merupakan ciri dari peradaban *primitif*. Budaya *pamali* ini merupakan salah satu bentuk dari warisan budaya jangka panjang, dan lisan merupakan bentuk pewarisan yang khas. Tradisi lisan adalah warisan yang abadi sebagaimana halnya budaya *pamali* yang hampir dilupakan namun sebagian masyarakat masih mempertahankan.¹ Khususnya masyarakat adat Baduy yang sampai saat ini masih melestarikan budaya *pamali*.

Dalam pendekatan psikologi pribumi misalnya, budaya didefinisikan bukan sebagai variabel, variabel kuasi independen, kategori misalnya, (*individualistis vs. kolektivistik*), atau sekedar penjumlahan karakteristik

¹ Ratmawati, E, "Bentuk dan Makna Ungkapan Pantangan larangan Komunitas Adat Desa Karang Pandan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang Dalam Sebuah Penafsiran Hermeneutika Budaya". *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, Vol.4, (2017) : 116

individu. Budaya adalah properti yang muncul dari individu dan kelompok yang berinteraksi dengan lingkungan alam dan manusia.²

Pamali adalah suatu aturan berasal dari nenek moyang melalui orang tua yang tidak boleh dilanggar, dan ini sudah menjadi bahasa umum pada masyarakat sunda khususnya, namun menjadi tradisi yang masih dipegang teguh oleh masyarakat seperti halnya masyarakat adat Baduy Banten. Isi dari budaya *pamali* ini cenderung bersifat *dogmatis*, jika dilanggar terkadang tidak terjadi langsung, akan tetapi pasti akan terjadi di masa yang datang.³

Namun, karena *pamali* dianggap sebagai bagian dari takhayul yang ditinggalkan oleh sebagian masyarakat oleh sebab itu pelestarian *pamali* ini telah mengalami perubahan dari sekarang. Secara tersurat terdapat ketidaksesuaian antara makna dan logika dalam rangkaian kalimat yang menyusun *pamali*. Secara tersirat sebenarnya *pamali* ini dapat dipetik hikmah dari inti makna yang tersembunyi yaitu berupa nilai-nilai fundamental yang sangat patut untuk dipegang keberadaannya.⁴

Pada tahapan yang berorientasi pada kepatuhan dan hukuman, sebagaimana dijelaskan pada paragraf sebelumnya. Salah satu contoh daripada *pamali* adalah larangan yang memiliki nilai-nilai moral religi. *Pamali Ulah Liar Ti Maghrib Bisi Dirawu Kalong* (jangan keluar di waktu maghrib nanti dibawa kalong). Larangan tersebut memiliki arti religi waktu maghrib biasanya digunakan ummat Islam untuk memperbanyak berdzikir

³ Salura, P, *Sundanese Architecture*. Remaja Rosdakarya, (Bandung, 2015)

⁴ Jamiah, Analisis Konstruksi Sosial Dalam Pemaknaan Tradisi Lisan Budaya Pamali Masyarakat Banjar, *Jurnal Isolec*, (2021)

dan beribadah kepada Tuhan Pencipta. Sisi hukumannya yakni jika *pamali* ini dilanggar maka anak tersebut akan dibawa oleh kalong atau dalam *pamali* lainnya juga sandekala atau *kalong wewe*. Jika ini dimaknai maka hukuman yang didapat lebih mengarah kepada etika moral dan pandangan masyarakat, malam hari bukan waktunya untuk bermain atau berkeliaran, akan tetapi waktu untuk istirahat serta bercengkrama dengan keluarga setelah seharian penuh menjalani aktifitas.⁵

Isi *pamali* itu banyak sekali mengandung unsur pendidikan yang mencakup etika, moral, dan budi pekerti sehingga merupakan sarana yang efektif bagi penanaman karakter suatu masyarakat.⁶ Dalam penerapannya *pamali* disampaikan oleh orang tua atau para leluhur secara terus menerus setiap harinya, biasanya mereka mengawali ungkapan *pamali* ini dengan “Awat Pamali” sehingga masyarakat memahami apabila sudah terucap kata *pamali* maka apabila dilanggar akan mendatangkan suatu bahaya.

Isi terpenting dari *pikukuh* Baduy tersebut adalah konsep ‘tanpa perubahan apapun’ atau bahkan perubahan sesedikit mungkin. Tabu tersebut dalam kehidupan sehari-hari diwujudkan secara *harfiah*. Bentuk *pikukuh* tersebut merupakan suatu hal tidak mengubah kontur lahan bagi ladang, sehingga cara berladang adalah sangat sederhana, tidak mengolah lahan dengan cara dibajak, tidak membuat terasering, hanya menanam dengan cara *tugal*, yaitu sepotong bambu yang diruncingkan. Pada pembangunan rumah

⁵ Arif, “Analisis Peranan Pamali Masyarakat Adat Sunda Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini”, *Journal JECED*, vol 5, No.1, (2023).

⁶Unawati, “Perahu Dalam Pamali Orang Bajo: Tinjauan Semiotika Sosial Halliday”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol.20, No.4, (2014).

juga kontur permukaan tanah dibiarkan apa adanya, sehingga tiang penyangga rumah Baduy seringkali tidak sama panjang. Perkataan dan tindakan mereka pun jujur, polos, tanpa basa-basi, bertanggung jawab bahkan dalam berdagang mereka tidak melakukan tawar-menawar.⁷

Untuk dapat memberdayakan kepatuhan tradisi lisan budaya *pamali* pada masyarakat adat sunda Baduy ini tentu melalui proses saling mengingatkan yang timbul secara alamiah dan turun temurun antara *Puun* (pemangku adat), *Pakuncen*, antar warga dan juga orang tua, sehingga keberlangsungan tradisi budaya *pamali* pada kampung adat sunda Baduy pun tetap lestari.

Jika dapat dianalisis berdasar pada Penelitian yang ada, masyarakat adat suku Baduy meyakini bahwa kesejahteraan hidup masyarakat suku Baduy menjadi salah satu faktor *pamali* yang masih dipegang teguh oleh setiap individu masyarakat tersebut. Tentunya permasalahan tersebut masih sangat dibutuhkan adanya perhatian dari para Peneliti untuk lebih memahami budaya *pamali* dalam mendukung pengembangan keilmuan psikologi modern, kemudian merujuk pada Penelitian mengenai Budaya *pamali* diatas penulis hubungkan dengan konsep kesejahteraan psikologi modern yang dikenal dalam kajian ilmu psikologi sebagai teori *Psychological Well-Being*.

Psychological Well-Being adalah konsep keilmuan dari psikologi yang lahir atas tulisan aristoteles yaitu *Nichomachean Ethics*, Dia mengungkapkan bahwa hal yang paling tinggi dari semua pencapaian yang

⁷ Erwin Salpa, "Pamali Dalam Masyarakat Baduy (kajian Antropolinguistik)", *Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2017.

terbaik dari setiap manusia adalah “*Eudaemonia*”⁸. Ditegaskan dalam tulisannya Ryan, Deci, Compton dan Hoffman bahwa *Eudaemonia* merupakan salah satu pendekatan yang berfokus pada keberfungsian atau kebermanfaatannya dari diri individu untuk bertumbuh dan hidup dalam keadaan berarti di dalam mewujudkan impian-impian, harapan dan tujuan yang dapat dicapai oleh diri sendiri, sehingga dari situ individu dapat merasa tenang dan damai, dan dapat mengapresiasi bagi kehidupannya⁹

Ryan, Huta & Deci beranggapan bahwa kesejahteraan dan kebahagiaan manusia tidak diukur berdasarkan adanya kondisi suatu emosi yang positif dan kepuasan hidup, melainkan lebih kepada manusia dapat bermanfaat bagi kehidupannya¹⁰. *Psychological Well-Being* (PWB) adalah sebuah disiplin ilmu baru mengenai psikologi positif yang pertamakali dikenalkan oleh Ryff pada tahun 1989. Ryf mendefinisikan *Psychological Well-Being* menjadi enam indikator, yakni penerimaan diri, kemandirian, tanggung jawab, pertumbuhan pribadi, penguasaan lingkungan, hubungan positif dengan orang lain, dan tujuan hidup¹¹

Berdasarkan pada pendekatan tersebut, Ryf pada tahun 1989 membuat teori yang dapat menggambarkan kondisi *eudaemonia*, tentunya ada beberapa keterlibatan ahli filsafat dan psikologi di dalamnya (perkembangan, klinis,

⁸ Carol D. Ryff and Burton H. Singer, “Know Thyself and Become What You Are: A Eudaimonic Approach to Psychological Well-Being,” *Journal of Happiness Studies* 9, no. 1 (January 2008): 13–39, <https://doi.org/10.1007/s10902-006-9019-0>.

⁹ Richard M. Ryan, Veronika Huta & Edward L. Deci, “Living Well: A Self-Determination Theory Perspective on Eudaimonia,” *Published: 29 September(2006)* (n.d.): 139–70.

¹⁰ *Ibid*, Richard M. Ryan, Veronika Huta & Edward L. Deci, “Living Well:

¹¹ Shane J. Lopez, Jennifer Teramoto Pedrotti, C. R. Snyder, *Positive Psychology: The Scientific and Practical Explorations of Human*, Fourth Edition (SAGE Publications., 2018).

humanistik) untuk menggambarkan makna dari fungsi positif manusia, sehingga terbentuklah teori *Psychological Well-Being* yang kerap digunakan hingga saat ini¹²

Maka berdasarkan pemaparan diatas yang menjadi perhatian penulis bahwa konsep kesejahteraan dalam psikologi modern atau dapat disebut *psychological well-being* merupakan suatu kondisi perasaan seseorang yang sejahtera, bahagia dan puas di dalam kehidupannya, ketika seseorang merasa dirinya memiliki kelebihan, mandiri, menerima diri, visioner dalam hidupnya, dan memiliki hubungan yang positif dengan orang lain.

Dalam kajian tersebut dan analisa penulis bahwa terdapat keselarasan antara konsep sejahtera menurut psikologi modern dan konsep sejahtera menurut masyarakat adat suku Baduy yang sangat kental dalam penerapan budaya *pamali* dalam kehidupan sehari-hari meskipun penerapan *pamali* ini sangat familiar di masyarakat Indonesia akan tetapi terdapat sebagian kelompok masyarakat yang masih ragu akan budaya *pamali*. Sriwati dalam Penelitiannya mengatakan bahwa beberapa individu justru menganggap tradisi *pamali* yang ditemui di dalam lingkungannya hanya sebatas *takhayul* karena hubungan sebab akibat dalam tradisi *pamali* ini seringkali bersifat irasional, oleh karena itu, bagi mereka yang memiliki pergaulan yang bebas dan luas tidak begitu percaya dengan tradisi budaya *pamali*. Hal ini lalu kemudian

¹² *Ibid, hlm 5*

diperkuat ketika mereka belum pernah mengalami dampak langsung dari *pamali* dalam kehidupannya¹³.

Kemudian dengan budaya *pamali* masyarakat Baduy memiliki cara tersendiri dalam menciptakan sebuah kesejahteraan dalam hidup, kesejahteraan dan kebahagiaan mereka tidak dapat dilepaskan dengan apa yang sudah menjadi warisan atau amanat leluhur yang tertuang dalam sebuah *pikukuh hirup* (pedoman hidup) yang salah satunya yakni *pamali* (tabu). Sebagaimana Ryf mendefinisikan *Psychological Well-Being* menjadi enam indikator, Hendrik Basguni dalam Penelitiannya mengungkapkan ada beberapa indikator kesejahteraan masyarakat adat Baduy yang tercermin dari kehidupan mereka yaitu sederhana, rasa saling menjaga, tenang, dan menjaga lingkungan.¹⁴

Sriwati, Wawan Prasetyo, beranggapan bahwa Budaya *pamali* yang dianut oleh masyarakat suku Baduy mempunyai makna sama dengan pantang dan cadu (sepadan artinya dengan kata pantangan atau tabu), yang artinya pantangan atau larangan tentang suatu tindakan yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri sehari-hari, yang apabila pantangan tersebut dilanggar maka dianggap akan mendatangkan kesialan dan biasanya berhubungan dengan masalah kesehatan, keselamatan, jodoh, rejeki, keturunan, dan lain sebagainya.¹⁵ sejalan dengan itu, Beddu, Ado memaparkan Tabu adalah

¹³ Wawan Sriwati, "Pamali: Intervensi dan Pengaruhnya terhadap Pembentukan Pola Pikir Logis Remaja dalam Masyarakat Banjar," n.d.

¹⁴ Hendrik Basguni, "Konsep Kesejahteraan Sosial Perspektif Masyarakat Adat Badui Panamping Desa Kanekes Kec. Leuwidamar Kab. Lebak-Banten", *Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Studi Pekerjaan Sosial Yogyakarta*, (2019).

¹⁵ *Ibid*, Wawan Sriwati, "Pamali: Intervensi

larangan yang diberlakukan oleh kebiasaan sosial sebagai tindakan perlindungan terhadap masyarakat, tabu adalah alat sempurna yang digunakan untuk membentuk individu yang produktif di masyarakat. Tabu ini bersumber dari ajaran nenek moyang terdahulu yang terkemas dalam bentuk nasihat, cerita nenek moyang, setra petuah atau ramalan.¹⁶

Dalam pandangan pendekatan etnopedagogi kesejahteraan masyarakat terbentuk dari adanya konstruksi sosial, konstruksi sosial ini menjelaskan suatu ideologi yang terbentuk dalam individu pada mulanya tercipta dari individu itu sendiri berdasar keyakinan leluhur terdahulu sejalan dengan budaya *pamali* yang sudah menjadi ideologi bagi masyarakat sunda Baduy hingga saat ini.¹⁷

Bersandar pada beberapa kajian diatas, penulis terinspirasi untuk melihat lebih dalam lagi keterkaitan antara konsep tabu/*pamali* bagi kesejahteraan masyarakat adat Baduy banten serta relevansinya dengan teori *psychological well-being*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka permasalahan Penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengalaman Masyarakat Kampung Adat Baduy Kanekes Banten dalam mematuhi Budaya *Pamali* ?

¹⁶ P. K. A. Bedu-Addo, "A Case for Indigenous Ghanaian Counselling Practice," *Asian Journal of Advanced Research and Reports*, November 4, (2022), 109–22, <https://doi.org/10.9734/ajarr/2022/v16i11442>.

¹⁷ Jamiah, Husin, "Analisis Konstruksi Sosial Dalam Pemaknaan Tradisi Lisan Budaya Pamali Masyarakat Banjar," *Jurnal ISOLEC*. (2021). Hal 288

2. Bagaimana Masyarakat Kampung Adat Baduy Kanekes Banten memaknai Budaya *Pamali*?
3. Bagaimana Dampak Budaya *Pamali* Terhadap kesejahteraan Psikologi Masyarakat Kampung Adat Baduy Kanekes Banten ?

C. Tujuan dan Signifikansi

Penelitian ini bertujuan untuk mengkspolrasi dan menguraikan lebih dalam terkait kehidupan masyarakat Baduy, baik dari pengalaman psikologi, makna dan dampak dari Budaya *Pamali* bagi kesejahteraan psikologis yang ada pada masyarakat kampung adat Baduy Banten. Adapun dalam ranah akademik tesis ini berkontribusi untuk menambah wawasan khazanah keilmuan dari disiplin ilmu Bimbingan Konseling Islam, dengan metode penelitian Fenomenologis karena penelitian ini murni mengamati kehidupan perilaku Masyarakat adat suku Baduy Banten. Penulis melihat fenomena semacam ini perlu di dalam dan dikembangkan dalam keilmuan psikologi modern

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran dan analisis Penelitian ini dibagi menjadi 2 pokok pembahasan yaitu budaya *pamali* dan kesejahteraan psikologi masyarakat adat suku Baduy Banten dan Sebagai telaah pustaka, penulis menyertakan beberapa refrensi untuk penelitian ini, Sebagian riset lebih dahulu yang serupa dengan kajian tesis ini akan dihadirkan guna mengenali aspek lain yang belum diteliti serta dapat diisi oleh riset ini. Dibagi

menjadi dua bagian kita hendak melihat beberapa titik temu serta titik beda riset ini serta riset terdahulu.

Pertama, yakni Penelitian dari jamlah, Husin dkk. Penelitian ini dilatar belakangi budaya *Pamali* merupakan salah satu tradisi yang di anggap masyarakat Suku Sunda Banjar sebagai sebuah pantangan yang lebih dikenal dengan mitos dan ketika dilanggar maka akan berakibat buruk bagi yang melakukannya, dan teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori *Etnopedagogi* kesejahteraan masyarakat terbentuk dari adanya konstruksi sosial, konstruksi sosial ini menjelaskan suatu ideologi yang terbentuk dalam individu pada mulanya tercipta dari individu itu sendiri berdasar keyakinan leluhur terdahulu.¹⁸

Penelitian terdahulu mengatakan dalam budaya *pamali* yang ada pada masyarakat Banjar, *Pamali* merupakan budaya atau tradisi masyarakat yang memiliki nilai-nilai moral, jika masih tetap di jalankan, dilestarikan, serta dijadikan panutan maka akan memunculkan makna tersirat sebenarnya dan dapat di petik hikmah dari keberadaanya yang bersifat fundamental. Sebagai tradisi lisan yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan pada masyarakat Banjar, ungkapan *pamali* ini mencerminkan sikap dan pandangan masyarakat tersebut. Setidaknya ada dua hal yang tercermin, pertama dalam masyarakat Banjar adalah masyarakat yang mengutamakan kesopanan dan kesatuan dalam menyampaikan maksud. Larangan tidak di sampaikan secara langsung, tetapi dalam bentuk ungkapan lain yaitu kata *pamali* yang bermakna tabu.

¹⁸ Jamiah, Husin, "Analisis Konstruksi Sosial Dalam Pemaknaan Tradisi Lisan Budaya Pamali Masyarakat Banjar," *Jurnal ISOLEC*. (2021)

Larangan dengan istilah *pamali* dimaksudkan tersebut agar yang menerima pesan tidak merasa didikte atau digurui. Kedua, penggunaan *pamali* sebagai media pembentukan karakter terutama yang berkenaan dengan nilai karakter religius, toleransi, disiplin, dan peduli sosial.¹⁹

Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Sriwati dkk yang menjelaskan dalam masyarakat Banjar terdapat berbagai ungkapan tradisional (*folklore*). yang disampaikan secara lisan dan turun temurun dari satu generasi masyarakat ke generasi lainnya. Ungkapan tersebut biasanya memiliki makna atau maksud tertentu dengan bahasa-bahasa kias yang mengandung nilai-nilai yang luhur, moral, etika, nilai-nilai pendidikan yang selalu berpegang teguh pada norma-norma yang berlaku di masyarakat. Intervensi dari tradisi *pamali* terhadap kehidupan remaja di tunjukan dengan adanya rasa percaya dan takut terhadap *pamali* baik pada remaja yang memiliki kemampuan dalam berpikir logis rendah (IQ 80- 100) maupun yang memiliki kemampuan dalam berpikir logis tinggi (IQ 101-140). Remaja IQ 80-100 lebih mudah terpengaruh dengan *pamali* bila dibandingkan dengan usia remaja IQ 101-140, artinya remaja IQ 101-140 lebih mampu menyaring dampak dari *pamali*²⁰

Kedua yakni jurnal Penelitian dari Ramdhani dan Rachmayani dalam penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya keinginan untuk mengetahui capaian konsep dari *Psychological Well-Being* yang didasarkan pada adaptasi bahasa dan budaya. Dalam penelitian ini diperoleh enam aspek dalam

¹⁹ Harpriyanti, H., & Komalasari, I."Makna dan Nilai Pendidikan Pamali Dalam Masyarakat Banjar di Desa Barikin Kabupaten Hulu Sungai Tengah." *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(2), 242–252. (2018).

²⁰ Sriwati. Pamali, "Intervensi dan Pengaruhnya terhadap Pembentukan Pola Pikir Logis Remaja dalam Masyarakat Banjar," *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Vol. 6, No. 1 (2022) DOI: 10.36312/jisip.v6i1.2832/http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index

psychological well-being diantaranya yakni : penerimaan diri, pertumbuhan pribadi, tujuan dan arah hidup, penguasaan lingkungan, kemandirian, tanggung jawab dan hubungan positif dengan orang lain.²¹

Penelitian terdahulu dari Bedu yang meneliti terkait praktik konseling adat di Gana. Dalam penelitian ini di dasari oleh adanya perbedaan etnis antara masyarakat afrika yakni pada suku aborigin adanya perbedaan ini juga mendasari terkait konseling adat yang dilakukan oleh tetua dari masyarakat suku aborigin dalam konseling adat ini terdapat pedoman yakni setiap individu dalam masyarakat adat mampu mengembangkan kekuatan yang dimiliki untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki.²²

Selanjutnya Kinan Kumar yang meneliti terkait kesejahteraan dalam tradisi India. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prespektif masyarakat adat India dalam memaknai kualitas hidup. Dan dalam penelitian ini diperoleh hasil penelitian bahwa konsep kesejahteraan masyarakat hindia yang menerapkan tradisi adat seperti tradisi *rsi* dan tradisi *muni-yati*. tradisi ini mengacu pada kehidupan yang sangat dekat dengan alam dan berusaha untuk melepaskan diri dari aspek lain yang jauh dari alam sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan.²³

Penelitian yang ditulis oleh Irma Yuliani, Penelitian ini di latarbelakangi oleh adanya fakta yang dapat dijadikan sebagai indikator bahwasannya adanya peristiwa yang menunjukkan bahwa di Indonesia belum

²¹ "29-Dita Rachmayani.Pdf," n.d.

²² Bedu-Addo, "A Case for Indigenous Ghanaian Counselling Practice."

²³ Kiran Kumar, "Perspektif Tentang Kesejahteraan Dalam Tradisi India," *Jurnal Psikologi India*, 22 (2004): 63–72.

sepenuhnya mencapai taraf kesejahteraan. Kesejahteraan atau *psychological well being* dikembangkan berdasarkan konsep fungsi psikologi positif yang mencakup perspektif dari konsep salah satu konsep *self actualization* dari Maslow, dan *fully functioning person* dari Rogers, dan *formulation maturity* dari Allport dalam setiap perkembangan individu. Teori *psychological well-being* ini lahir dari pendekatan *eudamonic*, yang terdiri dari tiga konsep teori, yaitu aktualisasi diri, *fully functioning person*, dan *formulation maturity* yang kemudian diintegrasikan menjadi konsep *psychological well-being* multidimensi. Dalam penelitian ini diperoleh bahwasannya dengan mengembangkan kemampuan *psychological well-being* dapat menjadi salah satu pendukung pengembangan karakter bagi individu.²⁴

E. Kerangka Teoritis

1. Akar Teori Pengalaman dan Pemaknaan

Alih alih berfokus pada kesejahteraan psikologi yang menggunakan prinsip dasar dari psikologi modern sebagai bentuk wujud pada kesejahteraan manusia, maka teori pengalaman sebagai dasar untuk membentuk perilaku manusia melalui lingkungannya, pandangan Clifford Geertz bahwa manusia dibentuk oleh lingkungan sosialnya manusia itu berada. Manusia tidak akan mampu bertahan diluar struktur sosialnya. Pikiran manusia muncul bersamaan dengan budaya.²⁵

²⁴ Irma Yuliani, "konsep psychological well-being serta implikasinya dalam bimbingan dan konseling," 2018.

²⁵ Walls, G.B, "Toward Critical Global Psychoanalysis. Psychoanalytic Dialogues", Vol. 14, No. 5, hal. 605-634 2004

Sebagaimana masyarakat adat Baduy Banten yang terbentuk oleh pola kebiasaan tradisi budaya turun temurun dari nenek moyang.

Terdapat pengamatan mendalam dari ilmuwan Kropotkin tentang binatang liar dan dalam pengamatan nya menyimpulkan bahwa sebenarnya manusia sangat tergantung pada lingkungan nya, manusia bukanlah makhluk yang bebas. Segala yang terjadi pada dirinya sangat tergantung pada kondisi lingkungan sosialnya, berdasarkan pada asumsi bahwa pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial.²⁶ Maka Melanie Klein dalam Gerson dan Walls mencetuskan teori Relasi Objek, dalam teori ini terdapat upaya untuk merevisi teori *psikoanalisa* klasik. Menurut teori ini individu secara alamiah tergantung pada lingkungan sosialnya. Karena pada awal kehidupan nya manusia sangat tergantung pada ibu, maka kemudian terdapat relasi antara Ibu dengan Anak yang akan menentukan, semakin bertambah usia, seseorang akan memiliki relasi sosial yang lebih luas dan juga mengalami individuasi. Hal ini berarti bahwa meskipun seseorang selalu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, tetapi tidak kehilangan jati dirinya. Antra individu dan sosial saling mempengaruhi.²⁷

Oleh karena itu dalam penelitian ini didasarkan pada teori Relasi Objek yang mampu menjelaskan tentang pengalaman hidup masyarakat adat Baduy setiap prilaku individu masyarakat terbentuk oleh sosial lingkungan nya, kemudian berkaitan dengan pemaknaan dalam hal ini terdapat salah satu dari teori Ktherine Nelson untuk menjelaskan tentang

²⁶ Gerson, G, "Object Relations Psychoanalysis as Political Theory. Political Psychology", Vol. 25, No. 5, Hal. 769-794 2004

²⁷ *Ibid*, hal 13

kebermaknaan hidup masyarakat adat Baduy Banten yang kaitannya dengan budaya *pamali*, sehingga pemlihan teori ini mampu menjelaskan makna budaya *pamali* menurut masyarakat adat Baduy Banten.²⁸

Makna menurut saari dalam Arnd-Cadigan. Meliputi afektif dan kognitif dan melayani fungsi komunikasi, organisasi, evaluasi, dan partisipasi dalam masyarakat. Sementara menurut Maxwell dalam Caddigan, mendefinisikan makna sebagai intensi, kognisi, perasaan, kepercayaan, evaluasi, dan segala sesuatu yang dapat dicakup oleh istilah perspektif partisipan yang lebih luas, konstruksi ini bersifat *ideasional* dan mental, daripada fisik.²⁹

Katherine Nelson dalam Arnd-Caddigan menyatakan bahwa makna mempunyai tiga tingkatan yang berbeda, yaitu konteks sosial, konseptualisasi individual, dan konvensi budaya. Pemahaman pertama anak tentang makna pengalaman diperoleh dari interaksi antar pribadi dengan orang yang merawatnya, yang disebutnya sebagai konteks sosial. Cara-cara orang yang merawat anak bertingkah laku selama berinteraksi dengan anak mengajarkan anak tentang makna peristiwa.³⁰

Ketika anak menjadi agen perilaku yang lebih aktif dalam proses elaborasi makna, maka ia mulai memasuki tingkat kedua dalam proses pemaknaan, yaitu konseptualisasi individual. Dalam tingkatan ini seorang

²⁸ Eva Imania, “Pentingnya Kelekatan Orang Tua Dalam Internal Working Model Untuk Pembentukan Karakter Anak”, Yogyakarta : Inti media Yogyakarta bekerjasama dengan pusatStudi Pendidikan Anak Usia Dini Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta

²⁹ Arnd-Caddigan, M., 2003, “*Maintaining an Illusion: Abuse, somatization, and the elaboration of meaning*, *Clinical Social Work Journal, Summer*”, Vol. 31, Iss 2, P.107-115, New York

³⁰ *Ibid*, hal 13

anak aktif melakukan proses kognitif terhadap struktur yang sudah diperolehnya melalui konteks sosial, sehingga terbentuk makna baru.

Tingkat ketiga dari proses pemaknaan berkaitan dengan perolehan bahasa atau budaya, yaitu makna konvensional. Melalui bahasa seorang anak menyerap struktur dan kategori budaya yang mendefinisikan apa yang ada dan bagaimana seharusnya dunia berjalan.

2. Dampak / Kelekatan

Teori kelekatan Bowlby dalam Mc Cartney, merupakan suatu ikatan emosional yang kuat yang dikembangkan anak melalui interaksinya dengan orang yang mempunyai arti khusus dalam kehidupannya³¹. Menurut Mc Cartney dan Dearing, menyatakan bahwa hubungan ini akan bertahan cukup lama dalam rentang kehidupan manusia yang diawali dengan kelekatan anak pada Ibu atau figur lain pengganti Ibu³². Pengertian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Ainsworth dalam Durkin mengenai kelekatan, mengatakan bahwa kelekatan adalah ikatan emosional yang dibentuk seorang individu dengan orang lain yang bersifat spesifik, mengikat mereka dalam suatu kedekatan yang bersifat kekal sepanjang waktu. Kelekatan merupakan suatu hubungan yang didukung oleh tingkah laku lekat (*attachment behavior*) yang dirancang untuk memelihara hubungan tersebut³³.

³¹ Mc Cartney, K. & Dearing, E., (Ed). (2002). "*Child Development*". Mc Millan Reference USA

³² *Ibid*, hal 15

³³ Durkin, K. (1995). "*Developmental Social Psychology*". Massachusetts: Blackwell Publisher Inc

Teori kelekatan Bowlby dipengaruhi oleh teori evolusi dalam observasi nya dalam perilaku hewan dan teori etologi.³⁴ Tingkah laku lekat pada anak manusia diprogram secara *evolusioner* dan *instinktif*. Sebetulnya tingkah laku lekat tidak hanya ditujukan pada anak namun juga pada Ibu. Ibu dan anak secara biologis dipersiapkan untuk saling merespon perilaku. Bowlby percaya bahwa perilaku awal sudah di program secara biologis, reaksi bayi berupa tangisan, senyuman, isapan akan mendatangkan reaksi Ibu dan perlindungan atas kebutuhan bayi.³⁵

Pengertian tingkah laku lekat (*attachment behavior*) adalah beberapa bentuk perilaku yang dihasilkan dari usaha seseorang yang dianggap mampu memberikan perlindungan dari ancaman lingkungan terutama saat seseorang merasa takut, sakit dan terancam. Berkaitan dengan tingkah laku lekat, Ainsworth menyebutkan ada mekanisme yang disebut dengan "*working model*" atau istilah Bowlby disebut dengan "*internal working model*"³⁶

Konsep *working model* selanjutnya dikembangkan oleh Collins dan Read dalam Pramana yang terdiri dari 4 komponen yang saling berhubungan, yaitu :

1. Memori tentang kelekatan yang dihubungkan dengan pengalaman

³⁴ Berndt, T.J., (1992). "*Child Development. Harcourt*": Brace Jovanovich College Publishers

³⁵ Hadiyanti, F.N.R., (1992). "*Perkembangan Perilaku Adaptif Pada Anak ditinjau dari Perilaku Ibu saat Bersama Anak dan Lama Anak Menerima ASI*". Tesis. Yogyakarta: Program Studi Psikologi Pascasarjana Universitas Gadjah Mada

³⁶ Papalia, D.E. & Olds, S.W., (1986). "*Human Development*". New York: Mc Graw Hill Book Company

2. Kepercayaan, sikap dan harapan mengenai diri dan orang lain yang dihubungkan dengan kelekatan
3. Kelekatan dihubungkan dengan tujuan dan kebutuhan
4. Strategi dan rencana yang di asosiasikan dengan pencapaian tujuan kelekatan³⁷

Kemudian Mc Cartney dan Dearing menyatakan bahwa pengalaman awal akan menggiring dan menentukan perilaku dan perasaan melalui *internal working model*. Adapun penjelasan mengenai konsep ini adalah “*internal*” karena disimpan dalam pikiran. “*working*” karena membimbing persepsi dan perilaku dan “*model*” karena mencerminkan representasi kognitif dari pengalaman dalam membina hubungan.³⁸

3. Psychological Well-Being

Pembahasan dalam tesis ini mengulas fenomena kehidupan yang di dasarkan pada konsep *Psychological well-being*. Dalam teori *Psychological well-being* dikembangkan dalam beberapa konsep fungsi psikologi positif yang mencakup perspektif dari konsep *self actualization* dari Maslow, dan *fully functioning person* dari Rogers, dan *formulation maturity* dari Allport dalam setiap perkembangan individu. Teori *psychological well-being* lahir dari pendekatan *eudamonic*, yang terdiri dari tiga konsep teori, yaitu

³⁷ Pramana, W, (1996). “*The Utility of Theories of Parenting, Attachment, Stress and Stigma in Predicting Adjustment to Illness. Desertasi. Departement of Psychology the University Of Queensland*”

³⁸ Mc Cartney, K. & Dearing, E., (Ed). (2002). “*Child Development*” Mc Millan Reference USA

aktualisasi diri, *fully functioning person*, dan *formulationn maturity* yang diintegrasikan menjadi konsep *psychological well-being* multidimensi.³⁹

Kombinasi dari ketiga konsep teori ini diharapkan dapat mewujudkan kesejahteraan dalam kehidupan yang sesungguhnya. Ryff & Keyes memaparkan kondisi kesejahteraan hidup dalam seseorang yang sesungguhnya yakni adanya kemampuan untuk menentukan keputusan hidupnya sendiri secara mandiri, mampu menguasai lingkungan secara efektif, dan mampu menjalin hubungan positif dengan orang lain. Mampu menentukan dan menjalankan arah hidupnya, mengembangkan potensi positif dalam dirinya dan menerima diri secara positif.

Pertumbuhan pribadi mencakup pengembangan potensi yang dimiliki sebagai suatu kebutuhan dalam mengaktualisasi diri. Adanya hubungan yang terjalin positif dengan orang lain dan menciptakan rasa saling percaya merupakan salah satu upaya untuk bisa memenuhi salah satu komponen kesehatan mental dan menumbuhkan perasaan empati antar sesama individu.

Kedewasaan individu sangat dipengaruhi oleh sejauh mana individu tersebut memahami arah dan tujuan hidupnya dalam pemahaman ini disertai dengan penerimaan diri serta aktualisasi diri yang memadai baik dalam kehidupan saat ini maupun masa lalu. Kartadinata mengungkapkan bahwasannya faktor bimbingan baik dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga juga memegang pengaruh dalam proses kedewasaan

³⁹ Carol D. Ryff and Burton H. Singer, "Know Thyself and Become What You Are: A Eudaimonic Approach to Psychological Well-Being," *Journal of Happiness Studies* 9, no. 1 (January 2008): 13–39, <https://doi.org/10.1007/s10902-006-9019-0>.

seseorang dalam hal ini dapat membantu individu dalam menemukan makna kebahagiaan dalam kehidupan baik secara personal maupun secara sosial.

Pamali sebagai konstruksi sosial berhubungan dengan realitas, di dalamnya *pamali* ini terdapat proses tindakan dan interaksi sesama manusia yang menciptakan realitas yang terjadi di masyarakat. Perbedaan pendapat yang ada di masyarakat tersebut menunjukkan kemungkinan adanya variasi-variasi dalam mematuhi *pamali* atau bahkan pola tindakan dalam menafsirkan *pamali*. Konstruksi sosial terkesan nyata karena realitas dalam *pamali* itu diciptakan oleh manusia sendiri. Untuk itu, maka, budaya *pamali* ini terkadang tidak masuk akal untuk di pikirkan, karena yang dilarang menurut adat kebiasaan masyarakat yang menurut mereka ada kalanya benar dan ada kala juga tidak benar. Tapi karena budaya *pamali* ini sudah terkonstruksi sejak nenek moyang dan merupakan warisan leluhur bagi masyarakat Banjar, makanya *pamali* menjadi kebiasaan⁴⁰

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode penelitian kualitatif merupakan metode naturalistik karena memang penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Metode penelitian kualitatif ini yakni memiliki tujuan yaitu untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Fenomena – fenomena tersebut seperti tindakan, persepsi, pola perilaku, pemaknaan, motivasi dan lain sebagainya.

⁴⁰ *Ibid*, hal 10

dalam Ghony Djunaidi & Fauzan Almanshur mengemukakan bahwa penelitian kualitatif juga memiliki dua tujuan yang utama yaitu menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).⁴¹

1. Lokasi Penelitian

Penulis memilih lokasi dalam penelitian ini pada masyarakat adat suku Baduy baik suku Baduy luar maupun Baduy dalam tepatnya di Desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Wilayah Baduy yang letaknya di Desa Kanekes ini terletak kurang lebih 17 kilometer dari pusat pemerintahan kecamatan. Adapun dari pusat kabupaten Lebak (Rangkasbitung) sekitar 38 Kilometer. Dan 65 kilometer dari ibu kota provinsi Banten.⁴²

Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian adalah ; Pertama. Desa Kanekes secara keseluruhan masyarakatnya adalah masyarakat Baduy mereka mampu bertahan hidup di wilayah pedalaman yang sangat jauh dari pemukiman diluar masyarakat adat, mereka tinggal tanpa dataran yang mana disekelilingnya adalah bukit bukit yang tinggi, serta lembah-lembah yang curam sehingga akses masuk ke desa itu tidak dapat di tempuh dengan waktu yang singkat. Kedua, masyarakat Baduy lebih memilih hidup dengan cara *primitif* dan masih sangat terbelakang walaupun secara letak geografisnya dekat dengan ibu kota dibanding suku adat yang lain, namun konsistensi masyarakat adat Baduy yang tetap memilih hidup tanpa mengikuti

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 14.

⁴² Toto Sucipto, Julianus Limbeng, *Studi Tentang Religi Masyarakat Baduy di Desa Kanekes Provinsi Banten* (Direktorat Jenderal Kebudayaan., 2007).

perkembangan peradaban selain itu mereka lebih mementingkan kepentingan umum untuk menunjang keberlangsungan masa depan generasinya daripada kepentingan pribadi

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian kualitatif Fenomenologis Deskriptif penulis melakukan pengamatan fenomena, peristiwa, aktivitas, cara bersosial, sikap individu, persepsi dan pemikiran yang muncul dalam masyarakat adat suku Baduy. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode kualitatif deskriptif fenomenologi.⁴³

Penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan mengenai kesejahteraan psikologis masyarakat adat suku Baduy Banten yang kemudian dideskripsikan dan dianalisis yang kemudian berlanjut pada penarikan kesimpulan sebagai hasil Penelitian yang telah dilakukan. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* karena Penulis yakin sampel yang dipilih paling mengetahui tentang subjek yang diteliti. Kemudian tujuan Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mengetahui pengalaman, makna, serta dampak kesejahteraan psikologis masyarakat adat Baduy Banten. kemudian Penelitian ini menghasilkan pandangan bahwa fenomena yang terdapat pada masyarakat suku Baduy Banten dalam

⁴³ Farida Nugrahani, "Metode Penelitian Kualitatif", (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014)

mencapai kesejahteraan nya dan ini kemudian terbaca oleh teori psikologi modern yakni teori Kesejahteraan Psikologis.

3. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini penentuan subyek didasarkan pada kriteria masyarakat yang tentu benar-benar suku asli Baduy dan terdiri dari Baduy dalam untuk pemilihannya dilakukan dengan teknik *purposive sampling* adapun kriteria dari subyek Penelitian ini adalah :

- a. Sespuh adat yakni orang tua dengan usia minimal 50 tahun yakni Baduy dalam . Pemilihan ini didasarkan pada alasan perolehan data sebagai upaya mengetahui perbedaan yang signifikan tentang Baduy dalam.
- b. Remaja dengan kisaran usia 15-30 Tahun pemilihan usia ini didasarkan pada kondisi subyek yang baru saja menikah harapannya dapat diketahui terkait masa *transisi* dari anak-anak menuju fase dewasa (orangtua).

4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif menurut Sugiyono merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *pospositivisme* yang digunakan untuk meneliti kondisi objek ilmiah, peneliti merupakann instrumen kunci, dengan menggunakan metode penelitian meliputi wawancara,

observasi, survei lapangan dan dokumentasi. Data diolah dengan teknik triangulasi untuk menjabarkan hasil dari Penelitian yang telah dilakukan⁴⁴

Sumber data dari penelitian ini terdiri dari sumber data *primer* dan sumber data *sekunder*. Sumber data *sekunder* merupakan sumber data yang diperoleh dari penelitian-penelitian yang relevan terdahulu sedangkan untuk sumber data *primer* merupakan seluruh kata-kata yang diucapkan oleh narasumber pada saat wawancara dan tindakan yang didapat pada saat melakukan observasi serta beberapa data dokumen tambahan yang diperoleh pada saat observasi lapangan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi adapun penjelasannya sebagai berikut

a. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan jenis wawancara tidak terstruktur pedoman yang digunakan hanya berupa permasalahan dalam garis besarnya saja. Penulis melakukan wawancara dengan enam informan masyarakat adat Baduy dalam. Dengan kriteria remaja, dewasa hingga lansia, dengan rentan usia 17-70 Tahun. Penggunaan jenis wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih mendalam, serta menguatkan data yang ada di lapangan. yaitu terkait kesejahteraan masyarakat adat Baduy yang menjaga tradisi Budaya *Pamali*. Sebelum Penulis melakukan wawancara, Penulis meminta persetujuan partisipan.

⁴⁴Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta. (2017).

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan memperhatikan seseorang atau sesuatu, dengan melihat atau mengindera, terutama melalui perhatian yang saksama.⁴⁵ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini juga menggunakan pedoman observasi terstruktur dengan mengamati kondisi masyarakat dan mencocokkannya dengan aspek aspek yang muncul dalam teori psikologi positif untuk kesejahteraan. Dalam hal ini Penulis mengamati situasi dan kondisi yang terjadi pada masyarakat adat Baduy bahwa mereka berada dalam kehidupan yang sangat sederhana, taat dan patuh pada hukum adat, ramah, sopan santun, gotong royong, mandiri, dan tidak bergantung pada dunia luar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati serta menganalisis dokumen-dokumen yang tertulis sebagai catatan⁴⁶ Dikarenakan masyarakat adat Baduy dalam adalah masyarakat yang tertutup, dan tidak memiliki kitab kitab peninggalan nenek moyang sehingga penulis mendapatkan data dokumentasi melalui potret keadaan masyarakat dalam sebuah gambar yang diambil langsung dari lokasi dan dari partisipan untuk dijadikan data pendukung dalam proses analisis.

⁴⁵Merriam Webster, "Webster's New Collegiate Dictionary", Massachusetts. G & C Merriam Company. 1977

⁴⁵ S. Nasution, "Metode Research (Penelitian)", Jakarta. PT. Bumi Aksara, 2019, 106.

⁴⁶ Rukin, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Takalar: Ahmad Cendekia Indonesia, 2019)

5. Teknik Uji Data

Penelitian ini menggunakan Teknik uji data, ini merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis temuan-temuan yang didapatkan dari beberapa metode yang telah dilakukan adapun data yang diperoleh kemudian dilakukan reduksi serta dianalisis hingga kemudian ditarik kesimpulan. Langkah dalam analisis ini adalah mengolah data dan menyiapkan data untuk dianalisis yang meliputi data wawancara, dokumentasi dan observasi, kemudian membaca seluruh data dan menganalisis lebih dalam dan detail serta *mengkodekan* data sehingga dapat *mengorganisasikan* data ke dalam pola dan satuan uraian dasar yang dapat ditemukan sebuah tema. Prosedur analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis dari satu persatu partisipan dengan menranskrip wawancara, kemudian melakukan *coding* data, menggali data, mengembangkan tema-tema yang muncul, membuat *visualisasi* data dan membuat *interpretasi*. Kemudian langkah berikutnya yaitu melakukan penarikan kesimpulan pada setiap partisipan. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode PFD, hasil analisis berisi laporan tema tema, sintesis tema-tema, dan esensi (struktur umum). Esensi adalah inti yang didapatkan setelah menyatukan atau menyintesiskan tema-tema yang sebelumnya bervariasi pada masing-masing subjek/partisipan. Dalam PFD, terjadi pergerakan dari deskripsi yang menyatukan pengalaman seluruh partisipan.

6. Keabsahan Data

Untuk memverifikasi, melihat kebenaran data, Penulis akan melibatkan stekholder, seperti teman dekat Narasumber, Tetangga dan Tour Guide wisata Cagar Budaya Kampung adat Baduy Banten yang notabene penduduk setempat yang berada di dekat kampung adat Baduy, Penulis juga akan melihat keabsahan dengan melihat data-data yang ada di artikel artikel jurnal

G. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian tesis ini memberikan gambaran secara umum dalam sistematisasi Penelitian yang akan penulis lakukan. dalam isi tesis ini terdiri dari 4 bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I (satu) dalam bab ini merupakan bab pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang permasalahan penelitian, rumusan masalah, tujuan Penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, pada bagian ini penulis menjelaskan kerangka teori psikologi positif yang dijadikan sebagai teori acuan untuk melakukan analisis dan penelitian. selanjutnya metode Penelitian, keabsahan data, dan sistematika pembahasan. Rancangan sub bab ini dilakukan sebagai kerangka acuan dasar dalam pengembangan penelitian di tahap selanjutnya.

Pembahasan selanjutnya adalah Bab II, penulis memberikan suatu gambaran masyarakat Desa Danekes yang berisikan tentang lokasi dan kondisi Geografis. Gambaran terkait lokasi dan kondisi Geografis ini

bertujuan untuk mengetahui keadaan lingkungan dari informan atau narasumber. Selain itu juga dipaparkan terkait kondisi Demografis lokasi. Dalam Demografi ini nantinya dipaparkan mengenai kependudukan, mata pencaharian, dan perbedaan kondisi baik dari segi sosial maupun lingkungan dari Baduy dalam dan gambaran umum Baduy luar serta kepercayaan dan kepatuhan mereka dalam menerapkan budaya *pamali* dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pembahasan Bab III (tiga) dalam tesis ini menjelaskan mengenai, pengalaman hidup masyarakat adat suku Baduy banten, kebermaknaan hidup masyarakat adat suku Baduy banten dan juga dampak psikologis masyarakat adat suku Baduy Banten, implementasi budaya *pamali* dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun bab terakhir yakni Bab IV (Empat) dalam tesis ini adalah penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran yang nantinya diperuntukkan untuk evaluasi bagi Penelitian lanjutan dan juga sebagai bentuk jawaban dari permasalahan penelitian yang telah dilakukan penulis agar nanti dilakukan pengkajian ulang untuk dikembangkan atau di lanjut.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesejahteraan psikologi dalam konteks budaya *pamali* tidak dapat digeneralisasi. Karena Indonesia sebagai Bangsa yang *multikultural* memiliki sejumlah nilai lokal yang hidup dan berkembang sejak ratusan tahun silam. Lebih jauh lagi karena masing-masing masyarakat secara subjektif mempunyai prespektif yang berbeda mengenai makna kesejahteraan, sesuai dengan variasi kondisi *sosio-kultural*, kepercayaan, permasalahan yang dihadapi dan faktor-faktor kesejahteraannya.

Masyarakat Suku Baduy penganut adat istiadat Sunda Wiwitan yang bepegang teguh dengan budaya *pamali* memiliki pengalaman hidup yang dapat menjadi salah satu faktor penunjang kesejahteraan psikologis dalam menjalankan kehidupan. Kehidupan yang dijalankan berdasarkan pengalaman hidup nenek moyang dengan memegang teguh segudang pantangan demi kelestarian kehidupan yang harmonis tanpa ketimpangan sosial.

Pengalaman yang dialami dan diceritakan secara turun temurun dimaknai sebagai bentuk kepatuhan adat dan wajib dipenuhi serta terdapat sanksi apabila ditemukan masyarakat setempat yang melanggar aturan adat *pamali*. Pemaknaan tidak sekedar dari ucapan yang di lantunkan secara lisan namun juga diterapkan dalam kehidupan baik keyakinan akan alam, gaya hidup yang sangat sederhana dan serta keterasingan dari teknologi yang berkembang.

Keterasingan masyarakat suku Baduy dari teknologi dan kemajuan zaman ini merupakan salah satu dampak dari penerapan dan pemaknaan adat istiadat nilai luhur dari budaya *pamali*, akan tetapi dampak yang muncul bagi masyarakat suku Baduy ini merupakan dampak positif bagi kesejahteraan sosialnya. Kehidupan yang tertata dan terjaga baik dari segi lingkungan maupun dari sisi sosial ini menjadikan makna kesejahteraan tersendiri bagi masyarakat suku Baduy. Pola hidup yang berkelanjutan dan berdampingan dengan alam ini menjadi salah satu faktor kesejahteraan dari sisi psikologis masyarakat adat Sunda Baduy Dalam.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil temuan dilapangan yang sudah di uraikan di atas, penulis memiliki beberapa masukan untuk kebaikan di masa yang akan datang Seperti berikut :

a. Bagi pemerintah

Bagi pemerintah Lebak khususnya dan pemerintah Indonesia pada umumnya untuk selalu menjaga kearifan lokal ini dari pengaruh luar yang di khawatirkan dapat mendistorsi budaya dan kearifan setempat. Pemerintah juga bisa aktif untuk melibatkan masyarakat Baduy dalam berpendapat sebagai bahan pertimbangan dalam pembangunan yang bersifat sensitif adat.

b. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat, tulisan ini dapat dijadikan sebagai referensi kesejahteraan hidup tidak selalu di ukur dengan terpenuhinya materi.

Dibuktikan dengan temuan kesejahteraan masyarakat suku Baduy. Dari tulisan ini dapat dideskripsikan bahwasannya setiap individu atau masyarakat mampu untuk mencapai kesejahteraan dengan level atau taraf yang berbeda namun masih dalam makna yang sama.

c. Bagi mahasiswa

Bagi mahasiswa dan penulis untuk selalu mengali kekayaan pengetahuan dan nilai nilai luhur dari budaya indonesia khususnya yang ada pada masyarakat suku Baduy. Kedepannya tentunya masih banyak kekurangan dari hasil tulisan ini yang di harapkan dapat dikembangkan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muttaqien. *spiritualitas agama lokal (Studi Ajaran Sunda Wiwitan aliran Madrais di Cigugur Kuningan Jawabarat)*. 2013 DOI :
- Arif. *Analisis Peranan Pamali Masyarakat Adat Sunda Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini*. Journal JECED. Vol 5 No 1 (2023). DOI :
- Alex Sobur, *Filsafat Komunikasi: Tradisi dan Metode Fenomenologi*, vii
- Arnd-Caddigan, M., 2003, *Maintaining an Illusion: Abuse, somatization, and the elaboration of meaning*, *Clinical Social Work Journal*, Summer. Vol. 31, Iss 2, P.107-115, New York
- Azwar, S.. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Edisi ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Yogyakarta. (2010)
- Berry, JW, Poortinga, YH, Segall, MH, & Dasen, PR (1992). *Psikologi lintas budaya: Penelitian dan aplikasi*. Cambridge, MA : Cambridge University Press
- Berndt, T.J., (1992). *Child Development*. Harcourt: Brace Jovanovich College Publishers
- Bisri, I.. *Sistem Hukum Indonesia. Prinsip-Prinsip dan Implementasi Hukum di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. (2007)
- Bedu-Addo, *A Case for Indigenous Ghanaian Counselling Practice*.
- Burridge, Kate dan Allan, Keith.. *Forbidden Words*. New York: Cambridge University Press. 2006
- Carol D. Ryff and Burton H. Singer, *Know Thyself and Become What You Are: A Eudaimonic Approach to Psychological Well-Being*, *Journal of Happiness Studies* 9, no. 1 (January 2008): 13–39.
- Carol D. Ryff and Burton H. Singer, *Know Thyself and Become What You Are: A Eudaimonic Approach to Psychological Well-Being*, *Journal of Happiness Studies* 9, no. 1 (January 2008): 13–39,.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Edisi Ketiga). Balai Pustaka. Jakarta . 2005
- Durkin, K. (1995). *Developmental Social Psychology*. Massachussets: Blackwell Publisher Inc

- Erwin Salpa. *Pamali Dalam Masyarakat Baduy (kajian Antropolinguistik)*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Pendidikan Bahasa Indonesia. 2017. Tesis
- Endang, S. (2006). *Ketakwaan kepada tuhan yang maha esa pada sistem sosial masyarakat kanekes*, Bandung: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional.
- Eva Imania, *Pentingnya Kelekatan Orang Tua Dalam Internal Working Model Untuk Pembentukan Karakter Anak*, Yogyakarta : Inti media Yogyakarta bekerjasama dengan pusatStudi Pendidikan Anak Usia Dini Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta
- Fanhas Fatwa Khomaeny, E., Latief, F., Aryani, N., Laksmi Wardhani, W. D., Fathu Roshonah, A., & Suci Rohmadheny, P. (2020). *Indonesian parenting*. Edu Publisher. Hlm 49
- Febrianti.. *Kondisi Sosial Ekonomi dan Prilaku Masyarakat di sekitar Hutan Lindung Rindu Hati Taba Penanjung*. Skripsi Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu (Tidak dipublikasikan) 2000
- Garna, J. 1988a. *Nyi Pohaci Sanghyang Asri dalam Orang Baduy dari Inti Jagad*. Yogyakarta: Bentara Budaya, Harian Kompas, Etnodata Prosindo, Yayasan Budhi Dharma Pradesa
- Gerson, G, *Object Relations Psychoanalysis as Political Theory*. *Political Psychology*, Vol. 25, No. 5, Hal. 769-794 2004
- Gunawan Ari. *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologis Tentang Berbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. (2000).
- George, M. *Folkloristics*. India: Indiana University Pers. (1995).
- Hamidimadja, Nurendah. *Sastra Lisan Baduy dan Lingkungan Hidup*. Bandung: Yayasan Paraguna Pakuan. Hlm 61. (1998).
- Harpriyanti, H., & Komalasari, I. (2018). *Makna dan Nilai Pendidikan Pamali Dalam Masyarakat Banjar di Desa Barikin Kabupaten Hulu Sungai Tengah*. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(2), 242–252
- Hadiyanti, F.N.R., (1992). *Perkembangan Perilaku Adaptif Pada Anak ditinjau dari Perilaku Ibu saat Bersama Anak dan Lama Anak Menerima ASI*. Tesis. Yogyakarta: Program Studi Psikologi Pascasarjana Universitas Gadjah Mada
- Hendrik basguni, *konsep kessejahteraan sosial perspektif masyarakat adat badui panamping desa kanekes kec. leuwidamar kab. lebak-banten* (Program

Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Studi Pekerjaan Sosial Yogyakarta, 2019).

Ibnu Athailah Al-Sakandary, *Matan Al Hikam Athaillah, Syarah Syekh Abdul Majid Asy-Syarnubi Al-Azhari* : Terjemah Bahasa Indonesia

Irma Yuliani, *konsep psychological well-being serta implikasinya dalam bimbingan dan konseling*, 2018.

Jamiah. *Analisis Konstruksi Sosial Dalam Pemaknaan Tradisi Lisan Budaya Pamali Masyarakat Banjar*. Jurnal Isolec. 2021

Kurnia, Asep & Ahmad Sihabudin. *Saatnya Baduy Bicara*. Jakarta: PT Bumi Aksara. (2010)..

Krisnatuti, dkk. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Kepatuhan dan Kemandirian Santri Remaja*. Jurnal. Bogor: Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor. . 2011

Kusumadewi, dkk.. *Hubungan antara Dukungan Sosial Peer Group dan Kontrol Diri dengan Kepatuhan terhadap Peraturan pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Modern Islma Assalam Sukoharjo*. Jurnal. Surakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. 2012

Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. (2009).

Kiran Kumar, *Perspektif Tentang Kesejahteraan Dalam Tradisi India*, Jurnal Psikologi India, 22 (2004): 63–72.

Lukman Hakim, *Baduy dalam selubung rahasia, Biro Humas dan protokol setda provinsi banten*: (2012).

Mc Cartney, K. & Dearing, E., (Ed). (2002). *Child Development* Mc Millan Reference USA

Muhamad Kusaeri. *kapamalian di desa kanekes kecamatan leuwidamar kabupaten lebak-banten (ulikan etnopedagogi)*. lokabasa Vol. 9, No. 2, Oktober 2018.

Mustapa, Hasan. *Adat Istiadat Sunda*. Bandung: PT. Alumni. (2010).

Mega Halmahera. *Local Wisdom Pikukuh Sapuluh Suku Baduy Dalam Konservasi Lingkungan Budaya Desa Kanekes*. 2019. Jurnal Geo Image.<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/geoimage>

Merriam Webster, *Webster's New Collegiate Dictionary*, Massachusetts. G & C Merriam Company. 1977

- Muhammad Yusuf Abdulloh. *selisik makna pamali dalam kehidupan masyarakat suku kajang kabupaten bulukumba melalui kajian semiotika sosial halliday*. Vol 5 No 2 2018.
- Nasional, D. P. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi ke 3). Jakarta: Balai Pustaka. (2000).
- Nurdiansyah Nano*Budaya Pamali Sebagai Landasan Pembelajaran Lingkungan Di Sekolah Dasar Study Kasus. Penelitian Pendidikan, 4. .* (2017).
- Papalia, D.E. & Olds, S.W., (1986). *Human Development*. New York: Mc Graw Hill Book Company
- Permana, CE.. *Kesetaraan Gender dalam Adat Inti Jagad Baduy*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra. (2001)
- Pramana, W, (1996). *The Utility of Theories of Parenting, Attachment, Stress and Stigma in Predicting Adjustment to Illness. Desertasi. Departement of Psychology the University Of Queensland*
- P. K. A. Bedu-Addo, A Case for Indigenous Ghanaian Counselling Practice, *Asian Journal of Advanced Research and Reports*, November 4, (2022), 109–22, <https://doi.org/10.9734/ajarr/2022/v16i11442>.
- Ratmawati, E. *Bentuk dan Makna Ungkapan Pantangan larangan Komunitas Adat Desa Karang Pandan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang Dalam Sebuah Penafsiran Hermenutika Budaya*. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4 (2017) hlm. 116
- Richard M. Ryan. Veronika Huta & Edward L. Deci, *Living Well: A Self-Determination Theory Perspective on Eudaimonia, Published: 29 September(2006)* (n.d.):139–70.
- Ramadhani, Nella. *Penyusunan alat pengukur berbasis theory of planned ehavior*. *Buletin Psikologi*, 19(2), 55- 69. (2011).
- Ryan, R. M., Huta, V., & Deci, E. *LLiving well : A self-determination theory perspective on eudaimonia. Journal of Happiness Studies*, 9 , 139- 170. DOI : 10.1007/s10902-006-9023- 4. . (2006).
- Sanderi, dkk. *Kepatuhan Siswa Terhadap Disiplin dan Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Melalui Layanan Informasi*. *Jurnal*. Padang: Jurusan Bimbingan Konseling FIP UNP. 2013.
- Sriwati. Pamali: *Intervensi dan Pengaruhnya terhadap Pembentukan Pola Pikir Logis Remaja dalam Masyarakat Banjar*. Vol. 6, No. 1 Januari 2022. DOI: 10.36312/

- Salura, P. *Sundanese Architecture. Remaja Rosdakarya Bandung*. 2015
- Smith F. Anthony,. *The Taboos Of Leadership*. San Francisco: Wiley. 2007
- Soerjono Soekatmo. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. (2009).
- Simon, H. *Hutan Jati dan Kemakmuran. Problematika dan Strategi Pemecahannya*. Yogyakarta: Bigraf Publishing. .. (2000)
- Suparmini. *Pelestarian Lingkungan Masyarakat Baduy Berbasis Kearifan Lokal*. Jurnal Penelitian Humaniora, 18(1), 8-22.(2013)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta. (2017).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 14.
- Shane J. Lopez, Jennifer Teramoto Pedrotti, C. R. Snyder, *Positive Psychology: The Scientific and Practical Explorations of Human*, Fourth Edition (SAGE Publications., 2018).
- Toto Sucipto, Julianus Limbeng, *Studi Tentang Religi Masyarakat Baduy di Desa Kanekes Provinsi Banten* (Direktorat Jenderal Kebudayaan., 2007).
- Unawati. *perahu dalam pamali orang bajo: tinjauan semiotika sosial halliday*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol 20 No 4, 2014.
- Wawan Sriwati, Prasetyo and Muhammad Iqbal, "Pamali: Intervensi dan Pengaruhnya terhadap Pembentukan Pola Pikir Logis Remaja dalam Masyarakat Banjar," n.d.
- Walls, G.B, *Toward Critical Global Psychoanalysis. Psychoanalytic Dialogues*, Vol. 14, No. 5, hal. 605-634 2004
- Wiryomartono, A. Bagoes. *Baduy dalam Tantangan Modernitas*. Prisma No. 6, XXII, hal 3 22. (1993)
- Widiastuti, H. *Pamali dalam Kehidupan Masyarakat Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan (Kajian Semiotik dan Etnopedagogi)*. Lokabasa, 6 (1). (2015).